

PEMAKAIAN EJAAN DALAM SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MIPA FKIP UNIVERSITAS TADULAKO

*The Application of Spelling System in the Paper of the Student of Science Major,
Pedagogy Faculty, University of Tadulako*

M. Asri B.

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad I, Bumi Roviga, Tondo, Palu 94118
Telepon (0451) 4705498; 421874
Pos-el: asritoroviga@ymail.com

Abstract

Every student who will be finished their undergraduate study, must arrange the paper which contains a scientific steps about the result of experiment or phenomena in a certain discipline and in a certain system. The aim of this paper is to describe the application and its frequency in spelling system of the student of Science Major of Pedagogy Faculty of University of Tadulako. The method which is applied is descriptive. It has result that shows the high frequent of language mistakes in the paper, spelling system in particularly. Those mistakes are (1) the application of the capital and italic font. (2) the application of prepositions di, ke, and dari, (3) the application of punctuation which is consists of (a) full stop, (b) period, (c) colon, (d) hyphen, (e) question mark, and (f) slash.

Keywords: paper, spelling system, students

Abstrak

Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S-1 yang bersifat akademik dan memerlukan proses pembimbingan dalam penyelesaiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dan tingkat frekuensi penerapan ejaan dalam skripsi mahasiswa FKIP Jurusan MIPA Universitas Tadulako Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah masih tingginya frekuensi kesalahan penulisan bahasa dalam skripsi mahasiswa FKIP Jurusan MIPA Universitas Tadulako, khusus kesalahan EYD yang meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring (2) kesalahan penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca, yang terdiri atas (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik dua, (d) tanda hubung, (e) tanda tanya, dan (f) tanda garis miring.

Kata kunci: skripsi, ejaan, mahasiswa

PENDAHULUAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada program strata satu (Untad, 2003: 25). Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi mahasiswa yang ditulis berdasarkan hasil penelitian

lapangan, laboratorium, atau hasil kajian pustaka. Tujuan pembuatan skripsi agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya.

Sebagai karya tulis ilmiah, skripsi terikat pada format atau aturan tertentu yang dibakukan termasuk di dalamnya mengenai

teknik penulisannya. Teknik penulisan skripsi juga mengatur tentang penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam skripsi harus jelas sehingga ide yang disampaikan kepada pembaca akan mudah dipahami. Tulisan yang tidak tersusun dengan pola tata bahasa yang benar, tidak menggunakan kosakata yang cocok dan salah menggunakan ejaan akan mengakibatkan pembaca mungkin akan berhenti membaca itu karena merasa bosan atau membingungkan. Oleh sebab itu, masalah kebahasaan terutama penggunaan ejaan dalam suatu karya tulis ilmiah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas skripsi tersebut.

Dalam upaya peningkatan kualitas pemakaian bahasa Indonesia dalam skripsi, perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam. Bertolak dari dasar pemikiran itu, penulis merasa tertarik meneliti “Pemakaian Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Jurusan MIPA FKIP Universitas Tadulako”. Penelitian ini berpedoman pada pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan yang disingkat EYD terbitan Pusat Bahasa (2004).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerepan ejaan dalam skripsi mahasiswa FKIP jurusan MIPA Universitas Tadulako Palu? (2) seberapa tinggi frekuensi pemakaian ejaan dalam skripsi mahasiswa FKIP Jurusan MIPA Universitas Tadulako Palu

Tujuan yang ingin dicapai dalam permasalahan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dan tingkat frekuensi penerapan ejaan dalam skripsi mahasiswa FKIP Jurusan MIPA Universitas Tadulako Palu.

LANDASAN TEORI

Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademiknya (Depdiknas, 2008:1325). The Liang Gie (2002: 119) menyatakan skripsi adalah karya ilmiah yang memaparkan sebuah pokok soal yang cukup penting dalam suatu cabang ilmu sebagai hasil penelitian pustaka dan/atau lapangan yang dilakukan oleh seseorang mahasiswa berdasarkan penguasaan akademik dari perguruan tingginya untuk menjadi salah satu persyaratan kelulusannya sebagai sarjana.

Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S-1) di setiap perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia. Istilah skripsi sebagai tugas akhir sarjana (S-1) hanya digunakan di Indonesia. Negara lain, seperti Australia menggunakan istilah thesis untuk penyebutan tugas akhir dengan riset untuk jenjang *undergraduate* (S-1), *postgraduate* (S-2), Ph.D. dengan riset (S-3) dan *disertation* untuk tugas riset dengan ukuran yang kecil baik *undergraduate* (S-1) ataupun *postgraduate* (pascasarjana). Sedangkan, di Indonesia skripsi untuk jenjang S-1, tesis untuk jenjang S-2, dan disertasi untuk jenjang S-3.

Penulisan skripsi mahasiswa dibimbing oleh satu atau dua orang pembimbing yang berstatus dosen pada perguruan tinggi tempat mahasiswa tersebut kuliah. Untuk penulisan skripsi yang dibimbing oleh dua orang, dikenal istilah Pembimbing I dan Pembimbing II. Biasanya, Pembimbing I memiliki peranan yang lebih dominan bila dibanding dengan Pembimbing II.

Penyusunan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa harus memperhatikan

beberapa syarat, seperti bentuk, susunan, metodologi keilmuan, pembuktian, dan bahasa. Penulisan skripsi bersifat ilmiah maka harus juga memiliki bahasa yang ilmiah atau ragam ilmiah, ragam baku atau ragam bahasa yang standar.

Pemakaian ejaan dalam pembuatan skripsi penting diperhatikan. Pemakaian ejaan yang benar merupakan salah satu faktor yang menentukan kesempurnaan bahasa skripsi. Ejaan adalah keseluruhan peraturan menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan berbagai interaksi lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam satu bahasa (Keraf 1991: 38). Muslich (2008: 136) menyatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan penggambaran bunyi-bunyi bahasa dengan standardisasi kaidah tulis menulis. Selanjutnya, Darma dan Kosasih (2009: 82) menjelaskan bahwa ejaan merupakan peraturan yang menyangkut huruf, kata, unsur serapan dan keseluruhan sistem dan peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman". Hal itu dipertegas lagi oleh Arifin dan Tasai (2010: 164) yang menyatakan bahwa ejaan secara teknis adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan tanda baca.

Dalam hal ini dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang pelambangan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif karena itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Djajasudarma (1993: 8) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat

gambaran, lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai data, sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Tulisan ini mendeskripsikan data apa adanya.

Sumber data penelitian ini adalah skripsi mahasiswa FKIP Jurusan MIPA Untad, khususnya alumni 1996. Pengkhususan ini bertujuan mempersempit populasi penelitian ini agar hasil yang dicapai lebih akurat dan objektif.

Jurusan MIPA pada FKIP Untad terbagi atas empat bidang studi, yaitu (1) Matematika, (2) Fisika, (3) Kimia, dan (4) Biologi. Setiap bidang studi, diambil satu judul skripsi yang mewakili atau sebagai sampel penelitian secara acak. Adapun judul skripsi yang dijadikan sampel penelitian adalah (1) "Kelarutan Kalsium dari Batu Ginjal dalam Ekstrak Daun Kumis Kucing (*Orrthosiphon Aristatus*)" oleh H. Ahmad, Safwa Dien tahun 1996, (2) "Destilasi Air Laut dengan Memanfaatkan Energi Surya" oleh Halimatang tahun 1996, (3) "Studi tentang Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita pada Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas I SMP Neg.9 Palu" oleh Nurhayati Tri Wahyuni tahun 1995.

Data diperoleh dengan cara acak, yaitu dengan cara mengambil lima halaman di bagian awal, lima halaman di bagian tengah, dan lima halaman di bagian akhir. Dengan cara itu diharapkan terkumpul data yang diinginkan, berupa kalimat yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk penggunaan ejaan. Data yang terkumpul tersebut diharapkan dapat menggambarkan pemakaian ejaan dalam skripsi mahasiswa FKIP Jurusan MIPA Universitas Tadulako Palu.

Data yang diperoleh kemudian ditelaah secara deskriptif dengan langkah-langkah

berikut: (a) mengidentifikasi seluruh jenis kesalahan yang ada dalam skripsi. (b) mengklasifikasikan kesalahan tersebut ke dalam kelompok tataran linguistik tertentu, khususnya masalah ejaan, (c) menganalisis/menjelaskan kesalahan, (d) menghitung frekuensi setiap tipe kesalahan, dan (e) mengevaluasi kesalahan.

PEMBAHASAN

Frekuensi Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf kapital atau huruf besar dalam EYD sudah diatur sedemikian rupa. Ada lima belas bentuk pemakaian huruf kapital. Akan tetapi, hanya tiga bentuk pemakaian huruf kapital yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu (1) pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat, (2) pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, dan (3) pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.

Pemakaian Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama pada Awal Kalimat

Dalam skripsi mahasiswa itu ditemukan sebanyak 333 kalimat yang berkaitan dengan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Kalimat-kalimat dalam skripsi ini terdapat 327 yang sesuai EYD dan lima yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diberikan lima sampel bentuk yang tidak sesuai dengan EYD :

- (1) pertama, butir-butir pada cuplikan itu langsung terurai menjadi atom-atom unsur yang ditetapkan. [KIM/96/22]
- (2) konsentrasi daun kumis kucing (%). [KIM/96/39]
- (3) berdasarkan peningkatan kadar Ca^{2+} (%) dalam ekstra daun kumis kucing yang paling

efektif dan efisien dalam melarutkan Ca^{2+} batu ginjal adalah 10 % b/v. [KIM/96/41]

- (4) matematika tidaklah tepat bila dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. [MAT/95/1]
- (5) soal-soal tersebut diambil dari buku paket matematika 1 yang diterbitkan oleh Armico.

Pemakaian Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Unsur Nama Orang

Dalam skripsi mahasiswa itu ditemukan sebanyak 42 kalimat yang berkaitan dengan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang. Bentuk-bentuk kalimat tersebut semuanya sesuai dengan EYD.

Pemakaian Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Nama Bangsa, Suku Bangsa dan Bahasa

Dalam skripsi mahasiswa itu ditemukan sebanyak 48 kalimat yang berkaitan dengan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Bentuk-bentuk kalimat tersebut semuanya sesuai dengan EYD.

Frekuensi Pemakaian Huruf Miring

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan mengatur pemakaian kaidah huruf miring dalam cetakan. Ada tiga bentuk kaidah tentang penulisan huruf miring dalam cetakan, yaitu (1) huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan, (2) huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata atau kelompok kata, dan (3) huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama-nama ilmiah atau ungkapan bahasa asing atau bahasa daerah, kecuali yang sudah disesuaikan ejaannya (Arifin, 2010:183).

Dari ketiga bentuk tersebut, hanya dua yang terdapat dalam data yang diteliti, seperti diuraikan berikut ini.

Huruf Miring Dipakai untuk Menegaskan atau Mengkhususkan Huruf, Bagian Kata atau Kelompok Kata

Pada bagian ini ditemukan tujuh kalimat yang berkaitan dengan kata nama-nama ilmiah atau ungkapan bahasa asing atau bahasa daerah. Ketujuh kalimat tersebut terdiri atas tiga kalimat yang sesuai dengan EYD dan empat kalimat yang tidak sesuai dengan EYD.

Contoh kalimat yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Tanaman kumis kucing termasuk suku (famili) **lamiaceae** atau **labiatteae**. [KIM/96/4]
- (2) Nyala N20- asetilen ini cukup panas untuk mengatomkan unsur-unsur seperti Al, Si, v, TI dan unsur-unsur lantanida, walaupun unsur-unsur ini didalam nyala membentuk molekul-molekul yang bersifat sangat **refractory**. [KIM/96/22]
- (3) Sesudah terjadi **disolvasi** ini, maka yang tinggal adalah butiran-butiran halus padatan cuplikan. [KIM/96/22]
- (4) Ca²⁺ dari batu ginjal tidak larut dalam ekstrak daun kumis kucing 0% b/v (**aquades**) dan 1%. [KIM/96/22]

Huruf Miring dalam Cetakan Dipakai untuk Menuliskan Kata Nama-Nama Ilmiah atau Ungkapan Bahasa Asing atau Bahasa Daerah, Kecuali yang Sudah Disesuaikan Ejaannya

Dalam bagian ini juga ditemukan sebanyak sebelas kalimat yang berkaitan dengan huruf miring yang dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata atau kelompok kata.

Kesebelas kalimat tersebut terdapat delapan yang sesuai dengan EYD dan tiga yang tidak sesuai dengan EYD. Bentuk yang tidak sesuai dengan EYD diuraikan berikut.

Contoh:

- (1) “Kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan, meliputi persyaratan fisika, kimia, mikrobiologi, dan radioaktif yang merupakan komponen untma standar”, (Departemen Pekerjaan Umum, 1993: 3). [FIS/96/2]
- (2) “Pada batas luar atmosfir, intensitas radiasi total ialah 1395 w/m² bilamana bumi berada pada jarak rata-rata dari matahari (140 juta km)”, (Holman, 1988:421). [FIS/96/4]
- (3) Liza Syamsuddin. (1994). *Deslisasi dengan Pemanfaatan Energi Surya pada Kolektor Berpori*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang. [FIS/96/42]

TABEL 1
PEMAKAIAN HURUF KAPITAL DAN HURUF MIRING
BERDASARKAN KAIDAH KEBAKUAN

No.	Huruf Kapital dan Huruf Miring	Sesuai dengan Kaidah		Tidak sesuai dengan Kaidah		Jumlah		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	<i>Huruf pertama awal kalimat</i>	327	98,20	5	1,50	333	100	
2.	<i>Huruf pertama unsur nama orang</i>	42	100	0	0	42	100	
3.	<i>Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa</i>	48	100	0	0	48	100	

4.	Huruf miring pada nama-nama ilmiah atau ungkapan bahasa asing atau bahasa daerah	3	42, 86	4	57, 14	7	100	
5.	Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata atau kelompok kata	8	72, 73	3	27, 27	11	100	

Frekuensi Pemakaian Kata

Pemakaian Kata -di, -ke, dan -dari

Menurut ketentuan EYD, kata depan -di, ke, dan -dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang lazim dianggap sebagai satu kata, seperti kata *kepada* dan *daripada* (Pusat Bahasa, 2004: 14).

Dalam skripsi mahasiswa itu ditemukan 52 bentuk -di,-ke, dan -dari. Bentuk-bentuk yang ditemukan ada yang sesuai dengan EYD dan ada yang tidak.

Pemakaian Kata Depan -di

Bentuk yang menggunakan kata depan -di, dalam skripsi mahasiswa itu ditemukan sebanyak 70. Dari 70 bentuk tersebut, terdapat 36 yang sesuai dengan dengan EYD dan 34 yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut dipaparkan lima sampel bentuk yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) **Disamping** itu, tanaman dapat juga digunakan sebagai obat, baik untuk pencegahan maupun untuk penyembuhan suatu penyakit. [KIM/96/1]
- (2) Tanaman kumis kucing yang terdapat **di-Indonesia** dikenal dengan nama ilmiah orthosiphon aristatus, atau sinonim ortosiphon staminesis, atau orthosiphon spiralis lour merril. [KIM/96/5]
- (3) Dari suku lamaceae terdapat beberapa jenis tanaman kerabat dekat kumis kucing yang mempunyai khasiat obat, **diantaranya** jinten,

jawer kotoh, jukur bau, dan nilem.[KIM/96/5]

- (4) Sehubungan dengan itu, yang menarik perhatian adalah kemungkinan pengembangan alat-alat yang menggunakan radiasi energi surya, **diantaranya** destilator, yaitu alat untuk mendestilasi air laut.[FIS/96/1]
- (5) Dari sejak sekolah dasar pengajaran matematika sudah harus mencakup pemberian konsep-konsep dasar matematika **disamping** pemberian kemampuan teknik berhitung yang praktis.[MAT/95/4]

Pemakaian Kata Depan -ke

Bentuk yang menggunakan kata depan -ke dalam skripsi mahasiswa itu ditemukan sebanyak sepuluh bentuk. Dari kesepuluh bentuk tersebut, sembilan data yang penulisannya sudah sesuai dengan EYD dan satu data yang tidak sesuai dengan EYD.

Contoh yang tidak sesuai dengan EYD: Dalam perkembangan selanjutnya, tanaman kumis kucing menyebar **kedaratn** Asia sampai Australia. [KIM/96/4]

Pemakaian Kata Depan -dari

Bentuk yang menggunakan kata depan -dari, dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 55 yang sesuai dengan EYD. Hal ini berarti bahwa 100% data ini penulisan EYD adalah benar.

TABEL 2
PENGUNAAN KATA -DI, -KE, -DARI
BERDASARKAN KAIDAH KEBAKUAN

No.	Kata Depan - di, -ke, dan - dari	Sesuai dengan Kaidah		Tidak Sesuai dengan Kaidah		Jumlah		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Kata depan -di	36	51,43	34	48,57	70	100	
2.	Kata depan -ke	9	90	1	10	10	100	
3.	Kata depan -dari	55	100	0	0	55	100	

Frekuensi Pemakai Tanda baca

Frekuensi Pemakaian Tanda Titik (.)

Dalam EYD, terdapat delapan kaidah yang mengatur pemakaian tanda titik (Pusat Bahasa, 2004:34—35). Namun, dalam skripsi mahasiswa itu, hanya tiga bentuk yang ditemukan. Ketiga bentuk tersebut diuraikan berikut ini.

Tanda Titik Tidak Dipakai pada Akhir Kalimat yang Bukan Pernyataan atau Seruan.

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat 297 bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu 291 bentuk yang sesuai dengan EYD dan enam bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan lima sampel bentuk yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Apakah ekstrak daun kumis kucing mampu melarutkan kalsium dari batu ginjal?. [KIM/96/3]
- (2) Pada konsentrasi (%) berapakah ekstrak daun kumis kucing mempunyai daya larut yang paling efektif terhadap kalsium dari batu ginjal?. [KIM/96/3]
- (3) Apakah ada pengaruh kemiringan kaca penutup kolektor, terhadap volume air suling yang dihasilkan.[FIS/96/2]
- (4) Apakah air suling yang dihasilkan memenuhi standar kualitas air bersih. [FIS/96/2]
- (5) Apakah hukum kekekalan energy pada proses destalisasi dapat diyakini kebenarannya.[FIS/96/2]

Tanda Titik Dipakai di Belakang Angka atau Huruf dalam Suatu Bagan, Ikhtisar, atau Daftar

Dalam skripsi mahasiswa itu, Terdapat 54 bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu empat puluh dua bentuk yang sesuai dengan EYD dan dua belas bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan sampelnya sebanyak lima contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) 1.1. Latar Belakang Masalah. [KIM/96/1]
- (2) 1.2. Rumusan Masalah [KIM/96/3]
- (3) 1.3. Tujuan Penelitian [KIM/96/3]
- (4) 1.4. Manfaat Penelitian [KIM/96/31]
- (5) 2.5. Spektrofotometri serapan atom [KIM/96/18]

Tanda Titik Tidak Dipakai dalam Daftar Pustaka di Antara Nama Penulis, Judul Tulisan yang Tidak Berakhir dengan Tanda Tanya atau Tanda Seru dan Tanda Terbit

Dalam skripsi mahasiswa itu, Terdapat 49 bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu 34 bentuk yang sesuai dengan EYD dan lima belas bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan sampelnya sebanyak lima contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Arsyad,H.M.D, Dkk, 1990, Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Kalimantan Timur, penerbit departemen pendidikan dan kebudayaan.[KIM/96/20]

- (2) Ismona, 1990, Cara-cara Optik Dalam Analisis Kimia, jurusan Kimia ITB Bogor. [KIM/96/41]
- (3) Ruknana, R, 1995, Kumis Kucing Penerbi Karnnicipus [Anggota IKAPI Yogyakarta. [KIM/96/41]
- (4) Andi Hakim Nasution (1995) Daun –Daun bereerakan: Pemikiran menangani ilmu ppenetahuan dan ilmu. Inti darana Aksara. Inti sarana Aksara [MAT/95/36]
- (5) Darma Murdhana, dkk, [1992] Pegangan Matematika. CV. Armico, Bandung [MAT/95/36]

Tanda Titik Tidak Dipakai pada Akhir Judul yang Merupakan Kepala Karangan atau Kepala Ilustrasi, Tabel dan Sebagainya

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat 52 bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam data yang dianalisis. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu 48 bentuk yang sesuai dengan EYD dan empat bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan bentuk contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) 1.1.1 Latar Belakang Masalah [KIM/96/1]
- (2) 1.2. Rumusan Masalah [KIM/96/3]
- (3) 2.1.2. Botani Tanaman Kumis Kucing [KIM/96/4]
- (4) 2.5.1. Gas Oksidasi Gas Bahan Bakar [KIM/96/20]

Frekuensi Pemakaian Tanda Koma (,)

Dalam EYD, terdapat empat belas kaidah yang mengatur pemakaian tanda koma (Pusat Bahasa, 2004:34—35). Namun, dalam penelitian ini, hanya empat bentuk yang ditemukan sebagai berikut.

Tanda Koma Dipakai di Antara Unsur-unsur dalam Suatu Perincian atau Pembilangan

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat 21 bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam data yang dianalisis. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu 5 bentuk yang sesuai dengan EYD dan enam belas bentuk yang tidak sesuai dengan EYD.

Berikut akan diuraikan sampelnya sebanyak lima contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Hampir seluruh kehidupan manusia yang meliputi sandang pangan dan papan berasal dari tumbuh-tumbuhan. [KIM/96/1]
- (2) Menurut Burkill (1935) tanaman kumis kucing terdapat di India, Cina, hingga Australia dan daerah kepulauan pasifik. [KIM/96/1]
- (3) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh air suling dengan desilator antara lain: ukuran kolektor, kemiripan kaca penutup kolektor dan system isolasi. [FIS/96/1]
- (4) Untuk mengetahui kualitas air yang dihasilkan, maka ditentukan dengan mengukur derajat keasaman (pH) dan memperhatikan persyaratan fisik lainnya, yaitu temperatur, warna, bau dan rasa serta kekeruhan. [FIS/96/25]
- (5) Salah satu cara untuk melatih ketelitian, kecermatan dan pengembangan pola pikir, adalah belajar matematika. [MAT/96/2]

Tanda Koma Dipakai untuk Menceraikan Bagian Nama yang Dibalik Susunannya dalam Daftar Pustaka

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat 26 bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu sembilan bentuk yang sesuai dengan EYD dan tujuh belas bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan sampelnya sebanyak lima contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Frank Kreith. (1988). Prinsip-Prinsip Perpindahan Panas. Arko Prijono, Penerjemah. Erlangga Jakarta. [FIS/96/42]
- (2) Liza Syamsuddin. (1994). Deslilasi dengan Pemanfaatan Energi Surya pada Kolektor berpori. Sripsi (Tidak Dipublikasikan) Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang. [FIS/96/42]
- (3) Andi Hakim Nasution. (1985). Daun-daun berserakan: Pemikiran Mengenai Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Pendidikan. Inti Sarana Aksara, Jakarta. [MAT/95/36]
- (4) Herman Mudoyo. (1979). Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaanya

di Depan Kelas. Usaha Nasional, Surabaya.[MAT/95/36]

- (5) Toto Sutrisno dan Eni Suciastuti. (1997) Teknologi Penyediaan Air Bersih.PT. Bina Aksara Jakarta. [FIS/96/42]

Tanda Koma Dipakai untuk Keterangan Tambahan yang Sifatnya Tidak Membatasi

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat dua belas bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu sepuluh bentuk yang sesuai dengan EYD dan dua bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Masalah kemampuan menyelesaikan matematika yaitu menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung bilangan pecahan menjadi perhatian dalam penelitian ini,karena materi ini merupakan salah satu penunjang dalam mempelajari bagian lain dari matematika, begitu pula aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.[MAT/95/4]
- (2) Hal ini menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa kelas I SMP Negeri 9 Palu dalam menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung bilangan pecahan tidak lebih dari 54,dengan kata lain kemampuan siswa kelas satu SMP Negeri 9 Palu dalam menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung bilangan pecahan masih rendah, untuk taraf signifikansi 0,5.[MAT/95/34]

Tanda Koma Dipakai di Belakang Kata atau Ungkapan Penghubung Antarkalimat yang Terdapat pada Awal Kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat sepuluh bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu empat bentuk yang sesuai dengan EYD dan enam bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan sampelnya sebanyak lima bentuk contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Jadi dari uraian di atas ternyata bahwa secara tidak langsung suhu akan mempengaruhi juga besar kecilnya nilai serapan yang diukur.[KIM/96/20]
- (2) Tetapi dengan meningkatnya konsentrasi daun kumis kucing dalam ekstrak maka semakin banyak Ca^{2+} dari batu ginjal yang terlarut.[KIM/96/39]
- (3) Dengan demikian konsentrasi ekstrak daun kumis kucing yang paling efektif dan efisien dalam melarutkan Ca^{2+} batu ginjal adalah 10% b/v.[KIM/96/40]
- (4) Oleh karena itu desilator dapat dijadikan alternatif sebagai alat yang dapat menghasilkan air suling dengan memanfaatkan energi surya.[FIS/96/1]
- (5) Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hukum kekekalan energi berlaku pada proses destilasi.[FIS/96/39]

Frekuensi Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

Dalam EYD, terdapat empat kaidah yang mengatur pemakaian tanda titik dua (Pusat Bahasa, 2004:34—35). Namun, dalam penelitian ini, hanya dua bentuk yang ditemukan. Kedua bentuk tersebut akan diuraikan berikut.

Tanda Titik Dua Dipakai Sesudah Kata atau Ungkapan yang Memerlukan Pemerian

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat 52 bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu 27 bentuk yang sesuai dengan EYD dan 25 bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan sampelnya sebanyak tiga contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Selanjutnya, untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, dapat dilihat dari besarnya masing-masing nilai t hitung dan t table dengan kriterianya, yaitu: Jika t hitung lebih kecil dari t table, maka hipotesis penelitian dapat diterima.[MAT/95/22]
- (2) Toto sutrisno dan Eni Suciastuti .(1997). Teknologi Penyediaan Air Bersih. PT. Bina Aksara Jakarta.[FIS/96/42]

- (3) Margantan A, 1995, Kencing Batu dapat Memicu Gagal batu Ginjal, Penerbit CV. Aneka Solo.[KIM/96]

Tanda Titik Dua Dipakai (i) di Antara Jilid Atas Nomor dan Halaman, (ii) di Antara Bab dan Ayat dalam Kitab Suci, (iii) di Antara Judul dan Anak Judul Suatu Karangan, (iv) di Antara Nama Kosa Kata dan Penerbit Buku Acuan dalam Karangan

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat tujuh bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu dua bentuk yang sesuai dengan EYD dan lima bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan sampelnya sebanyak tiga contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Sebagaimana dikemukakan oleh R. Soedjadi (1989 : 3)[MAT/95/1]
(2) Menurut Andi Hakim Nasution (1985 : 189) [MAT/95/1]
(3) Data berupa skor tes tersebut di atas disajikan dalam satu table distribusi frekuensi dengan interval kelas tertentu yang langkah-langkahnya mengikuti petunjuk dalam buku “Metode Stilistika” oleh Sudjana (1992 : 47)[MAT/95/22]

Frekuensi Pemakaian Tanda Hubung (-)

Dalam EYD, sudah diatur kaidah pemakaian tanda hubung. Kaidah-kaidah tersebut meliputi tujuh bagian. Namun, dalam penelitian ini didapatkan hanya dua bentuk yang sesuai dengan ketujuh kaidah di atas. Hal itu akan diuraikan berikut.

Tanda Hubung Menyambung Suku-Suku Kata Dasar yang Terpisah oleh Penggantian Baris

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat 109 bentuk yang menggunakan kaidah di atas. Hal itu terbagi atas dua bagian, yaitu 91 bentuk yang sesuai dengan EYD dan delapan belas bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan sampelnya sebanyak tiga contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

- (1) Tanaman kumis kucing yang terdapat di-
Indonesia dikenal dengan nama ilmiah
orthosiphon

Aristatus atau sinonim dengan orthosiphon grandiflorus,

atau orthosiphon stamineus, atau orthosiphon spiralis marshalli.[KIM/96/5]

- (2) Wijayakusuma, H M.H., 1992, Tanaman berkhasiat Obat di-
Indonesia, Penerbit Pustaka Kartini Jakarta.[KIM/96/44]
(3) Dewasa ini, bangsa Indonesia diperhadapkan oleh *ber*
bagai tantangan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.[MAT/95/2]
(4) Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung
jawab
kan, maka sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih da-
hulu data-data yang telah dikumpulkan perlu diuji normalitasnya.[MAT/95/25]
(5) Seperti yang telah dikemukakan pada bab
sebelum
nya bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita
mempunyai hubungan dengan kemampuan menyelesaikan-
kan permasalahan.[MAT/95/35]

Tanda Hubung Menyambung Unsur-Unsur Kata Ulang

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat 69 bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam data yang dianalisis. Keenam puluh sembilan bentuk tersebut semuanya sesuai dengan EYD.

Frekuensi Pemakaian Tanda Tanya (?)

Dalam EYD sudah diatur kaidah pemakaian tanda tanya. Kaidah-kaidah tersebut meliputi (1) tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya, (2) tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini, hanya ditemukan satu jenis. Hal itu akan diuraikan berikut ini.

Tanda Tanya Dipakai pada Akhir Kalimat Tanya

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat enam bentuk yang ditemukan dalam data

penelitian ini, lima bentuk yang tidak sesuai dengan EYD dan satu bentuk yang sesuai dengan EYD. Berikut akan diuraikan contohnya, yang tidak sesuai dengan EYD.

- (1) Apakah ekstrak daun kumis kucing mampu melarutkan kalsium dari batu ginjal. [KIM/96/3]
- (2) Pada konsentrasi (%) berapakah ekstrak daun kumis kucing mempunyai daya larut yang paling efektif terhadap kalsium dari batu ginjal. [KIM/96/3]
- (3) Apakah ada pengaruh kemiringan kaca penutup kolektor terhadap volume air suling yang dihasilkan. [FIS/96]
- (4) Apakah air suling yang dihasilkan memenuhi standar kualitas air bersih. [FIS/96]
- (5) Apakah hukum kekekalan energy pada proses destilasi dapat diyakini kebenarannya. [FIS/96]

Frekuensi Pemakaian Tanda Garis Miring (/)

Dalam EYD, terdapat dua kaidah yang mengatur pemakaian garis miring. Kedua kaidah tersebut adalah (1) tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin, (2) tanda garis miring dipakai pengganti kata atau, tiap. Hal itu akan diuraikan berikut.

Tanda Garis Miring Dipakai di dalam Nomor Surat dan Nomor pada Alamat dan Penandaan Masa Satu Tahun yang Terbagi dalam Dua Tahun Takwin

Bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam penelitian ini ditemukan sebanyak dua bentuk. Kedua data yang ditemukan itu, bentuknya sesuai dengan EYD.

Tanda Garis Miring Dipakai Pengganti Kata atau, Tiap

Berdasarkan data yang diperoleh, hanya tiga bentuk yang ditemukan yang sesuai dengan kaidah tersebut di atas. Dari ketiga data tersebut, dua yang sesuai dengan

EYD dan satu yang tidak sesuai dengan EYD.

Contoh yang tidak sesuai dengan EYD:

Ca 2+ dari batu ginjal tidak larut dalam ekstrak daun kumis kucing 0% b/v (aquades) dan 1%. [KIM/96/41]

Frekuensi Pemakaian Tanda Pisah (--)

Dalam EYD sudah diatur kaidah pemakaian tanda pisah. Kaidah-kaidah tersebut meliputi (1) tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat, (2) tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas, (3) tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Dari ketiga kaidah pemakaian tanda pisah ini, hanya satu yang terdapat dalam data yang diolah. Hal itu akan diuraikan berikut.

Tanda Pisah Dipakai di Antara Dua Bilangan atau Tanggal dengan Arti 'Sampai dengan' atau 'Sampai ke'

Dalam skripsi mahasiswa itu, terdapat 40 bentuk yang ditemukan sesuai dengan kaidah di atas. Keempat puluh bentuk tersebut, semuanya menyimpang dari kaidah EYD. Berikut disampaikan lima sampel contoh yang tidak sesuai dengan EYD.

- (1) Habitus tanaman dapat mencapaai ketinggian 1 - 2 meter, terutama jika tidak dipangkas [KIM/96/5]
- (2) Sedangkan pada konsentrasi 13% - 20% peninggkat ksdsr Ca 2+ menuurun. [KIM/96/40]
- (3) Akar tumbuhan pada pada buku-buku batang bagian bawah yang dapat menyebar luas pada kedalaman 30 - 60 cm atau lebih. [KIM/96/5]
- (4) Termosper skala 0°C - 50°C dua buah dan thermometer skala 0°C - 50°C tiga buah [FIS/96/21]

- (5) Perbedaan tersebut setelah direduksi dengan ketidakpastian pengukuran (7% - 12%), nilai yang diperoleh tersebut masih berada pada batas-batas yang dapat ditoleransi [FIS/96/39]

TABEL 3
PENGUNAAN TANDA BACA BERDASARKAN KAIDAH KEBAKUAN

No.	Tanda Baca	Sesuai dengan EYD		Tidak Sesuai dengan EYD		Jumlah		Ket.
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Tanda Titik							
	a	291	97,98	6	2,02	297	100	
	b	42	77,78	12	22,22	54	100	
	c	34	69,39	15	30,61	49	100	
	d	48	92,31	4	7,69	52	100	
2	Tanda Koma							
	a	5	23,81	16	76,19	21	100	
	b	9	34,62	17	65,38	26	100	
	c	10	83,33	2	16,67	12	100	
	d	4	40	6	60	10	100	
3	Tanda Titik Dua							
	a	27	51,92	25	48,08	52	100	
	b	2	28,57	5	71,43	7	100	
4	Tanda Hubung							
	a	91	83,49	18	16,51	109	100	
	b	69	100	0	0	69	100	
5	Tanda Tanya	1	16,67	5	83,33	6	100	
6	Tanda Garis Miring							
	a	2	100	0	0	2	100	
	b	2	66,67	1	33,33	3	100	
7	Tanda Pisah	0	0	40	100	40	100	

SIMPULAN

Berdasarkan bab pembahasann dalam penelitin dapat disimpulkan bahwa skripsi mahasiswa Jurusan MIPA FKIP Universitas Tadulako masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan bahasa, khususnya dalam hal penulisan Ejaan. Kesalahan ejaan tersebut meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring, (2)kesalahan penggunaan kata depan *di-*, *ke-* ,dan *dari-* , dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca, yang terdiri atas (a) tanda titik, (b) tanda

koma, (c) tanda titik dua, (d) tanda hubung, (e) tanda tanya, dan (f) tanda garis miring.

Berdasarkan frekuensi pemakaian EYD dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Huruf pertama awal kalimat ditemukan 333 bentuk. Terdapat 327 (98,20%) yang sesuai dengan EYD dan 5 (1,50) yang tidak sesuai dengan EYD. Pemakaian Huruf pertama unsur nama orang ditemukan 42 bentuk yang semuanya sesuai dengan EYD. Selanjutnya, pemakaian huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan

bahasa ditemukan 48 bentuk yang semuanya sesuai dengan EYD. Adapun pemakaian huruf miring pada nama-nama ilmiah atau ungkapan bahasa asing atau bahasa daerah ditemukan tujuh bentuk, yang terbagi atas tiga bentuk yang sesuai dengan EYD dan empat yang tidak sesuai dengan EYD. Pemakaian huruf miring untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata atau kelompok kata ditemukan 11 bentuk yang terbagi atas delapan yang sesuai dengan EYD dan empat yang tidak sesuai dengan EYD.

Adapun yang berkaitan dengan frekuensi penggunaan kata adalah sebagai berikut. Kata depan *-di* ditemukan 70 bentuk yang terbagi atas 36 (51,43%) yang sesuai dengan EYD dan 34 (48,57) yang tidak sesuai dengan EYD. Pemakaian kata depan *-ke* ditemukan 10 bentuk yang terbagi atas 9 (90%) yang sesuai dengan EYD dan satu (10%) yang tidak sesuai dengan EYD. Pemakaian kata depan *-dari* ditemukan 55 bentuk yang semuanya sesuai dengan EYD.

Selanjutnya, hal yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca, akan diuraikan berikut.

Kaidah EYD tentang tanda titik tidak dipakai pada akhir kalimat yang bukan pernyataan atau seruan, dalam penelitian ini ditemukan 297 bentuk. Hal itu terbagi atas dua bagian, 291 (97,98%) bentuk yang sesuai dengan EYD dan enam (2,02) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. (2) Kaidah EYD tentang tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar dalam penelitian ini ditemukan 54. Hal itu terbagi atas dua bagian, empat puluh dua (77,78) bentuk yang sesuai dengan EYD dan dua belas (22,22) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Selanjutnya, kaidah EYD tentang tanda titik tidak dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru dan tanda terbit ditemukan 49 bentuk. Hal itu terbagi atas dua bagian, 34 bentuk (69,39) yang sesuai dengan EYD dan lima belas (30,61) bentuk

yang tidak sesuai dengan EYD. Kaidah EYD tentang tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya ditemukan 52 bentuk. Hal itu terbagi atas dua bagian, 48 (92,31) bentuk yang sesuai dengan EYD dan empat (7,69) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD.

Kaidah EYD tentang tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan ditemukan 21 bentuk. Hal itu terbagi atas dua bagian, 5 (23,81%) bentuk yang sesuai dengan EYD dan enam belas (76,19%) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Selanjutnya, kaidah EYD tentang tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka ditemukan 26 bentuk. Hal itu terbagi atas dua bagian, sembilan (34,62%) bentuk yang sesuai dengan EYD dan tujuh belas (65,38%) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Kaidah EYD tentang tanda koma dipakai untuk keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi ditemukan dua belas bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam data yang dianalisis. Hal itu terbagi atas dua bagian, sepuluh (83,33%) bentuk yang sesuai dengan EYD dan dua (16,67%) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Kaidah EYD tentang tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi* ditemukan sepuluh bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam data yang dianalisis. Hal itu terbagi atas dua bagian, empat (40%) bentuk yang sesuai dengan EYD dan enam (60%) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD.

Kaidah EYD tentang tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian ditemukan 52 bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam data yang dianalisis. Hal itu terbagi atas dua bagian, 27 (51,92%) bentuk yang sesuai dengan EYD dan 25 (48,08%) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Selanjutnya,

Kaidah EYD tentang tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atas nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, (iv) di antara nama kosa kata dan penerbit buku acuan dalam karangan ditemukan tujuh bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam data yang dianalisis. Hal itu terbagi atas dua bagian, dua (28,57%) bentuk yang sesuai dengan EYD dan lima (71,43%) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD.

Kaidah EYD tentang tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh penggantian baris ditemukan 109 bentuk yang menggunakan kaidah di atas dalam data yang dianalisis. Hal itu terbagi atas dua bagian, 91(83,49%) bentuk yang sesuai dengan EYD dan delapan belas (16,51) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD. Selanjutnya, kaidah EYD tentang tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang ditemukan 69 bentuk dan 100% sesuai dengan EYD.

Kaidah EYD tentang tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya ditemukan enam bentuk yang ditemukan dalam data penelitian ini, lima (83,33%) bentuk yang tidak sesuai dengan EYD dan satu (16,67) bentuk yang sesuai dengan EYD.

Kaidah EYD tentang tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin ditemukan sebanyak dua bentuk atau 100% sesuai dengan EYD. Selanjutnya, kaidah EYD tentang tanda garis miring dipakai pengganti kata atau, tiap. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya tiga bentuk yang ditemukan yang sesuai dengan kaidah tersebut di atas. Dari ketiga data tersebut, dua (66,67%) yang sesuai dengan EYD dan satu (33,33%) yang tidak sesuai dengan EYD.

Kaidah EYD tentang tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’ ditemukan 40 bentuk atau 100% sesuai dengan kaidah EYD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E.Zaenal dan S. Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa -Indonesia untuk PerguruanTinggi*. Edisi Revisi. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Djasasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darma, Y.A., dan Kosasih, E. 2009. *Menulis surat dinas lengkap*. Bandung: Yrama Widya.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- H. Ahmad, Safwan Dien. 1996. “Kelarutan Kalsium dari Batu Ginjal dalam Ekstrak Daun Kumis Kucing (*Orrthosiphon Aristatus*)”. Skripsi: Palu: Jurusan MIPA, FKIP, Untad.
- Halimatang.1996. “Destilasi Air Laut dengan Memanfaatkan Energi Surya”. (Skripsi) Palu: Jurusan MIPA, FKIP, Untad.

- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Muslich, M. 2008. *Fonologi bahasa Indonesia Tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Tri Wahyuni. 1995. “Studi tentang Kemampuan Meneyelisaikan Soal Cerita pada Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas I SMP Neg.9 Palu. Skripsi: Jurusan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan, Untad.
- Pusat Bahasa. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.
- Untad. 2003. “Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah.” Edisi I Palu, FKIP Universitas Tadulako.